

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2004:22). Menurut Howart Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:10) belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Suprijono (2013:7), hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri siswa secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2010:49), hasil belajar adalah tujuan dari pembelajaran yang mencakup satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga hal tersebut dipandang sebagai hasil belajar siswa.

2. Tipe Hasil Belajar

Nana Sudjana (2010:49), hasil belajar dikategorikan tiga bidang atau aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif , yang terdiri 6 tingkatan:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan untuk mengingat
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami
- 3) Aplikasi (*Application*), kemampuan penerapan
- 4) Analisis (*Analysis*), kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil
- 5) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi satu kesimpulan
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan yang buruk serta memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.

b. Aspek Afektif

- 1) Mencakup penilaian sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, dan koordinasi dari setiap peserta didik
- 2) Dilakukan melalui pengamatan dan interaksi secara langsung dan terus menerus
- 3) Setiap informasi yang diperoleh disimpan dan dikumpulkan sebagai referensi dalam penilaian berikutnya

c. Aspek Psikomotorik

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat dinilai dengan aspek psikomotorik yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik
- 2) Digunakan untuk pembelajaran yang banyak menggunakan praktik

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar menurut Slameto (2003:54)

a. Faktor Intern atau faktor dari dalam individu, yang meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah atau kesehatan, proses belajar dan hasil belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, kesehatan tubuh dalam kesiapan menerima pelajaran, cacat tubuh yang mempengaruhi secara langsung atau tidaknya dalam proses belajar.
- 2) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, dalam hal ini kelelahan jasmani dan kelelahan rokhani.

b. Faktor ekstern atau faktor dari luar individu, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya, relasi antar anak dan anggota keluarga yang lain, kemudian suasana rumah terkait dengan kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar, serta keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah, seperti Kurikulum, relasi siswa dengan guru dan siswa lain, disiplin sekolah, kondisi dan fasilitas belajar.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, dan pergaulan siswa dalam masyarakat.

B. Multimedia

1. Pengertian Multimedia

Menurut sudut pandang ahli media, sebelum berkembangnya dunia Teknologi Informasi, bahwa multimedia dipandang sebagai suatu pemanfaat banyak media yang digunakan dalam suatu proses interaksi penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan, salah satunya dalam konteks pembelajaran antara guru dan peserta didik. Seiring berkembangnya Teknologi Informasi pemaknaan multimedia semakin bergeser pada aspek pengintegrasian sistem dan jaringan serta prosedur komunikasi dalam sebuah perangkat khusus, seperti televisi, radio, komputer, *noetbook*, *netbook*. (Deni Darmawan, 2013:31-32).

Menurut Rosch (1996) dalam (Deni Darmawan, 2013:32), multimedia merupakan kombinasi antara komputer dan video. Mc. Cormik (1996) dalam (Deni Darmawan, 2013:32), multimedia merupakan sebuah kombinasi tiga elemen yaitu suara, gambar, dan teks. Sedangkan Robin dan Linda (2001) dalam (Deni Darmawan, 2013:32), menyebutkan multimedia sebagai alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan antara teks, grafik, animasi, audio, dan video.

Multimedia berasal dari kata multi yang berarti banyak, jamak, lebih dari satu, sedangkan kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara *harfiah* berarti perantara atau pengantar (Arief Sadiman, 2008:6). Arsyad Ashar (2003:169) secara sederhana mengartikan

multimedia sebagai lebih dari satu media, sedangkan arti multimedia yang umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi, penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi, multimedia saat ini sinonim dengan *format computer based* yang mengkombinasikan teks, grafis, audio bahkan video kedalam satu penyajian digital tunggal dan berhubungan (Sri Anitah, 2010:56-57).

2. Karakteristik multimedia dalam konteks pembelajaran, (Deni Darmawan, 2013:32-33) adalah sebagai berikut :
 - a. *Content Representation*
 - b. *Full Color And High Resolution*
 - c. Melalui Media Elektronik
 - d. Tipe-Tipe Pembelajaran Yang Bervariasi
 - e. Respon Pembelajaran, dan Penguatan
 - f. Mengembangkan Prinsip *Self Evaluation*
 - g. Dapat Digunakan Secara Klasikal Dan Individual
3. Aspek yang diperhatikan dalam penggunaan multimedia pembelajaran secara interaktif, Duffy,dkk : 2003 dalam (Sri Anitah, 2009:91-92), adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan kurikulum, artinya seluruh komponen dari media yang dipilih harus relevan untuk menjunjung pencapaian tujuan pembelajaran secara signifikan
 - b. Inetraksi pembelajar, artinya multimedia yang dipilih memberi kesempatan yang luas pada pembelajar untuk berinteraksi dan memberikan motivasi yang signifikan
 - c. Mendukung materi pembelajaran, artinya media yang dipilih menambahkan kualitas materi pembelajaran secara luas, mudah digunakan, dan merupakan kunci untuk pencapaian tujuan pembelajaran
 - d. Mudah dimanfaatkan, artinya semua produk multimedia yang digunakan mudah pemanfaatannya dan memberikan kejelasan kepada pembelajar tentang materi yang dipelajari
 - e. Kualitas teknis, artinya cara kerja media tidak mengandung konflik, atau masalah-masalah teknis, dan mudagh dipasang serta diperbaiki.
4. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia
- a. Kelebihan Multimedia
 - 1) Meningkatkan aliran gagasan dan informasi
 - 2) Merupakan karya yang kaya untuk mengkomunikasikan sesuatu
 - 3) Mendorong partisipasi, keterlibatan, dan eksplorasi pengguna
 - 4) Menstimulasi panca indra
 - 5) Memberikan kemudahan pemakaian terutama bagi pengguna awam

b. Kekurangan Multimedia

- 1) Design yang buruk akan menyebabkan kebingungan dan kebosanan atau pesan informasi tidak tersampaiakn dengan baik
- 2) Relatif perlengkapannya mahal
- 3) Memerlukan keahlian khusus untuk mengoperasikannya,
(<http://ersayanamurfi-9b.blogspot.com/2013/04/kekurangandankelebihan-penggunaan-multimedia>, diakses tanggal 02 Februari 2015, pukul 15.30 WIB)

C. Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

1. Pengertian Ideologi

Ideologi berasal dari kata *Idea* yang berarti gagasan, pengertian dan *Logos* yang berarti pengetahuan, jadi ideologi adalah pengetahuan tentang gagasan-gagasan, pengetahuan tentang ide-ide. Karl Marx mengartikan ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingann golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi, sedangkan Gunawan setiardjo menegemukakan Ideologi adalah seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup.

Ramlan surbakti mengemukakan ada dua pengetian ideologi yaitu secara fungsional dan struktural. Ideologi secara fungsional adalah seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama atau tentang masyarakat dan negara yang

dianggap paling baik, sedangkan Ideologi secara struktural adalah sebagai sistem pembenaran, seperti gagasan dan formula politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa. Dengan demikian secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Ideologi adalah kumpulan gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan yang menyeluruh dan sistematis yang menyangkut berbagai bidang kehidupan manusia.

2. Pengertian Dasar Negara

Dasar negara adalah landasan kehidupan atau dasar untuk mengatur penyelenggaraan kehidupan bernegara agar memiliki arah, cita-cita dan tujuan yang jelas, setiap negara harus memiliki landasan dalam melaksanakan kehidupan dalam bernegara karena merupakan faktor yang amat penting, negara tanpa dasar negara berarti negara tersebut tidak memiliki pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara.

3. Pentingnya Ideologi Bagi Suatu Negara

Pentingnya Ideologi bagi suatu negara juga terlihat dari fungsi ideologi itu sendiri, ideologi memiliki kecenderungan untuk mempersatukan sesama masyarakat sebagai warga negara dalam hal ini ideologi sebagai pembentuk solidaritas atau rasa kebersamaan dengan mengangkat berbagai perbedaan kedalam tata negara yang lebih tinggi. Fungsi pemersatu tersebut dilakukan dengan menyatukan keseragaman atau keanekaragaman yang ada di Indonesia.

4. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup

Pancasila sebagai dasar negara, berarti Pancasila merupakan dasar untuk

mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara Republik Indonesia dimana segala sesuatu yang mengenai tata kehidupan berbangsa dan bernegara harus didasarkan pada Pancasila, dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di NKRI harus bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ideologi lain yang ada di dunia. Ciri atau karakteristik yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila yaitu sebagai berikut :

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Mengandung pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Oleh karenanya sebagai manusia yang beriman yaitu meyakini adanya Tuhan yang diwujudkan dalam ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Mengandung rumusan sifat keseluruhan budi manusia Indonesia yang mengakui kedudukan manusia yang sederajat dan sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara yang dijamin oleh negara.

c. Persatuan Indonesia

Merupakan perwujudan dari paham kebangsaan Indonesia yang mengatasi paham perseorangan, golongan, suku bangsa, dan mendahulukan persatuan

dan kesatuan bangsa sehingga tidak terpecah-belah oleh sebab apa pun

- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, merupakan sendi utama demokrasi di Indonesia berdasar atas asas musyawarah dan asas kekeluargaan.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, merupakan salah satu tujuan negara yang hendak mewujudkan tata masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Sebagai dasar negara pancasila memiliki fungsi tertentu, diantaranya adalah: dasar berdiri dan tegaknya NKRI, dasar kegiatan penyelenggara negara, dasar partisipasi warga negara dalam kehidupan negara, dasar pergaulan antar warga negara, dan dasar sumber hukum nasional.

5. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai pancasila menjadi dasar dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara, nilai-nilai pancasila menjadikan setiap tingkah laku dan pengambilan keputusan para penyelenggara negara dan pelaksanaan pemerintahan harus selalu berpedoman pada pancasila serta tetap memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur, memegang teguh cita-cita moral bangsa. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya merupakan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, dimana nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar bagi kehidupan bernegara, berbangsa, dan kemasyarakatan. Sebagai warga negara kita wajib menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu sikap menghargai nilai-nilai Pancasila

adalah dengan mempertahankan Pancasila. Mempertahankan Pancasila mengandung pengertian bahwa kita harus melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengubah, menghapus dan mengganti dasar Negara Pancasila dengan dasar negara lain. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbedaan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan kenegaraan.

Upaya melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah disarikan dalam butir-butir pengamalan Pancasila. Isi butir pengamalan Pancasila antara lain sebagai berikut:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Maha Esa

- 6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
- 7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit ,dan sebagainya
- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia
- 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

c. Persatuan Indonesia

- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan

keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa.
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan

melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Menghormati hak orang lain.
- 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- 7) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum

- 8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- 9) Suka bekerja keras.
- 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- 11) Melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Skripsi Roisa Isna Khikmawati (2012) Universitas Negeri Yogyakarta, yang Berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kembangsono Tahun Ajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Skripsi Noni Febrina (2012) Universitas Negeri Medan, yang Berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Dan Fungsi Sel Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 SEI Rampah Tahun Ajaran 2012-2013, Menyimpulkan Bahwa Multimedia Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada penggunaan multimedia terhadap mata pelajaran PKn.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Karang Jambu, Kabupaten Purbalingga semester gasal 2014-2015.

